

STUDI P5 DALAM MEMBANTU HAFALAN BACAAN SHALAT SISWA DI SDN 03 DUSUN TANGAH SOLOK SELATAN

Septina Yustri Fauziah¹, Yelfi Dewi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: fauziahjiah651@gmail.com¹, yelfidewi@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang belum mampu menghafal bacaan shalat dengan baik, meskipun sudah diterapkan P5, ada juga sebagian siswa yang sudah terbiasa menghafal bacaan shalat meskipun belum terlalu lancar. Selain itu, ada juga faktor keterbatasan waktu dalam kurikulum yang membuat pembelajaran tentang shalat tidak bisa dilakukan secara intensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana studi P5 dalam membantu hafalan bacaan shalat siswa di SDN 03 dusun tengah solok selatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini terdiri dari informan inti adalah siswa SDN 03 dusun tengah solok selatan. Sedangkan informan pendukung yaitu guru SDN 03 dusun tengah solok selatan. Metode pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, Studi P5 dalam membantu hafalan bacaan shalat siswa di SDN dusun tengah solok selatan. Bahwa proses pembelajaran PAI di SDN 03 dusun tengah solok selatan dilaksanakan dua jam pembelajaran satu minggu. Sedangkan untuk menghafal serta memahami bacaan sahalat butuh waktu lumayan lama. Jadi untuk itu dikarenakan waktu yang dua jam pembelajaran dirasakan kurang maka butuh dilatih lagi di rumah oleh orang tua murid masing-masing, sehingga dari situ terciptanya kerjasama antara guru dan wali murid. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan P5 dalam membantu hafalan bacaan shalat siswa yaitu kolaborasi antara wali murid dengan guru.

Kata Kunci: Siswa, Hafalan, Shalat.

Abstract: This research was motivated by students who had not been able to memorize prayer readings well, even though P5 had been implemented, there were also some students who were used to memorizing prayer readings even though they were not very fluent. Apart from that, there is also the limited time factor in the curriculum which means that learning about prayer cannot be done intensively. This research aims to find out how P5 is implemented in helping students memorize prayer readings at SDN 03 Tangah Hamlet, Solok Selatan. This type of research is descriptive qualitative. In this study, the core informants were students of SDN 03 Tangah Hamlet, Solok Selatan. Meanwhile, the supporting informant is the teacher at SDN 03 Tangah Hamlet, Solok Selatan. Data collection methods were obtained from observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, display and conclusions. Based on the results of research conducted by the author, the application of P5 helps students memorize prayer readings at SDN Dusun Tangah Solok Selatan. That the PAI learning process at SDN 03 Tangah Hamlet, South Solok is carried out for two hours of learning per week. Meanwhile, memorizing and understanding the prayer reading takes quite a long time. So for this reason, because two hours of learning time is felt to be insufficient, it is necessary to train again at home

by the parents of each student, so that from there cooperation can be created between the teacher and the student's guardian. The factor that influences P5's success in helping students memorize prayer readings is collaboration between the student's parents and the teacher.

Keywords: *Students, Memorization, Prayer.*

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum merupakan nyawa dari jalannya suatu pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum dalam dunia pendidikan pun tentunya terus mengalami perubahan. Sehingga peserta didik tentu tidak akan dapat memperoleh target pembelajaran yang sesuai tanpa adanya kurikulum yang tepat. Di Indonesia pada tahun 2022 Satuan Pendidikan diberi tiga pilihan kurikulum dalam rangka program merdeka belajar yang dapat dijadikan opsi pilihan, yang mana masing-masing sekolah bebas memberikan pilihan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah.

Adapun tiga pilihan kurikulum tersebut antara lain kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan) dan juga kurikulum prorotipe (merdeka) guna mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mendukung terwujudnya tujuan Pendidikan. Sesuai dengan perkembangan zaman sebagai bentuk evaluasi dilakukan secara dinamis, inovatif dan berkala agar dapat menciptakan sarana pembelajaran yang tepat dalam upaya perbaikan pendidikan. Dengan demikian, modifikasi kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam melihat ketercapaian pendidikan serta menjadi sarana dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Menurut Agung Hartoyo, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, terlebih dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. Sebagaimana dalam profil pelajar pancasila yang di dalamnya terdiri dari enam dimensi penyempurnaan karakter siswa yang salah satunya berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Syawaluddin, (2012) Dalam proses belajar di samping menerima materi siswa perlu memiliki kecerdasan emosional yang mencakup sikap dan kemampuan, mengendalikan dorongan hati dan empati, karena tidak sedikit peserta didik yang memiliki kecerdasan yang tinggi tetapi mengalami hambatan dengan kegagalan mencapai keberhasilan. Sehingga ia membutuhkan orang lain untuk membantu dirinya. Dalam

dimensi keagamaan tersebut siswa dituntun untuk menyempurnakan pendidikan karakter melalui lima elemen yang kesemuanya mengajarkan tentang akhlak dan moral berguna.

Kurikulum Merdeka terbentuk akibat pandemi *corona virus* yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan yang memberikan dampak yang cukup signifikan. Pergeseran dan perbaikan sistem pendidikan saat ini membuat kita tidak bisa mengabaikan pentingnya sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, perkembangan terkini yang memberikan otonomi lebih besar pada instruktur dan siswa dalam memutuskan pendekatan pedagogi adalah kurikulum mandiri, yang merupakan bagian dari pembaharuan.

Kaitan Kurikulum Merdeka dengan bacaan shalat dapat dilihat dari penerapan pendidikan agama islam dalam kurikulum ini. Salah satu contohnya adalah modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas SD yang mencakup materi tentang shalat. Modul ini dirancang untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar yang esensial dan relevan, termasuk bacaan shalat dan tata cara shalat. Menurut Elihami Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan Agama Islam melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Cerminan dari sikap dan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu sikap dan perilaku pelajar indonesia terhadap diri sendiri, dan orang lain, dan di lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV yang dilakukan pada tanggal 23 maret 2024 bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu menghafal bacaan shalat 5 waktu dengan baik, meskipun sudah diterapkan P5, akan tetapi ada sebagian siswa yang sudah terbiasa dengan praktek bacaan shalat dan sebagian ada juga siswa yang jarang melakukan praktek bacaan shalat. Selain itu, ada juga faktor keterbatasan waktu dalam kurikulum yang membuat pembelajaran shalat tidak bisa dilakukan secara intensif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini sebagai bahan penyusun skripsi dengan Judul Studi P5 Dalam Membantu Hafalan Bacaan Shalat Siswa di SD Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan serangkaian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai sekolah yang

menjunjung tinggi religiusitas dan telah menerapkan kurikulum merdeka pada pelaksanaan pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif agar penulis memperoleh data yang sesuai dengan gambaran, keadaan, realita dan fenomena yang diselidiki. Menurut Strauss dan Coblin bahwa penelitian Kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini Penelitian Kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Sedangkan menurut Moleong, Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahas, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan penjelasan secara deskriptif, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Studi P5 dalam membantu hafalan bacaan shalat siswa di SD Negeri 03 Dusun Tangah Solok Selatan. Paparan data yang disajikan merupakan suatu uraian dengan topik yang disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti lakukan serta peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data yang disajikan bersumber dari sumber data yang peneliti temukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI, dan wali kelas SD Negeri 03 Dusun Tangah Solok Selatan.

1. Studi P5 Dalam Membantu Hafalan Bacaan Shalat Siswa di SD Negeri 03 Dusun Tangah Solok Selatan

Kemendikbud 2022 Dalam kurikulum merdeka diterapkan P5 yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimana ada 6 dimensi utama yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Namun pada penelitian ini hanya berfokus pada satu dimensi saja yaitu dimensi pertama mengenai beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dimana dalam beriman dan bertaqwa itu tidak terlepas dari shalat. Hal ini karena shalat merupakan kewajiban utama umat Islam dan sesuai

dengan prinsip P5, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Dara Purnama Sari, S.Pd selaku guru PAI di SD Negeri 03 Dusun Tangah Solok Selatan, beliau mengatakan:

Menurut Dara Purnama Sari, 2024 Bahwa pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SD Negeri 03 Dusun Tangah dilakukan selama 2 jam pembelajaran selama seminggu begitu pula dengan PQ (Pendidikan Qur'an) juga dilakukan selama 2 jam pembelajaran selama seminggu. Pembelajaran agama ini mungkin dirasa kurang efektif karena hanya 4 jam dalam seminggu, sedangkan untuk menghafal serta memahami bacaan sholat butuh waktu yang lumayan lama, karena yang kita ajar ini adalah anak-anak SD, ibarat kata kita sedang menulis dikertas putih yang masih kosong, kalau kita salah dalam mengajarkan mereka, sampai seterusnya mereka mungkin akan tetap salah. Jadi untuk itu dikarenakan waktu yang 4 jam pembelajaran ini dirasa kurang efektif maka butuh dilatih lagi di rumah oleh orangtua murid masing-masing, sehingga dari situ terciptanya kerjasama antara guru dan wali murid.

Pendapat tersebut juga didukung atas hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Helmida, S.Pd selaku wali kelas di SD Negeri 03 Dusun Tangah, beliau megatakan:

Menurut Helmida, 2024 Memang benar bahwa pembelajaran agama baik itu PAI maupun PQ dilakukan 4 jam dalam seminggu, beliau merasa waktu 4 jam sudah sangat efektif untuk mempelajari hafalan bacaan sholat namun jika murid mau mengulang di rumah itu akan jauh lebih baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa studi P5 dalam membantu hafalan bacaan shalat siswa di SD Negeri 03 dusun tangah solok selatan adalah dengan menerapkan pembelajaran PAI maupun PQ selama 4 jam dalam seminggu. Hal ini tentu dirasa sudah sangat efektif untuk membantu siswa dalam menghafal bacaan sholat. Namun jika dilakukan pengulangan hafalan di rumah akan jauh lebih efektif, maka dari itu dibutuhkan kerja sama dan kolaborasi antara orang tua atau wali murid dengan para guru, dengan tujuan agar tercapainya P5 dalam membantu hafalan bacaan shalat siswa di SD Negeri 03 dusun tangah solok selatan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan P5 Dalam Membantu Hafalan Bacaan Shalat Siswa di SD Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan P5 dalam membantu hafalan bacaan sholat di SD Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan tidak terlepas dari strategi guru dalam menyusun materi untuk memudahkan siswa memahami pengulangan hafalan bacaan shalat. Strategi merupakan aspek penting dari proses pendidikan dan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran memerlukan strategi yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk strategi guru terhadap peserta didik. Seorang guru tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tapi juga mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Ibu Dara Purnama Sari, S.Pd selaku guru PAI dan ibu Helmida, S.Pd selaku wali kelas di SD Negeri 03 Dusun Tengah yang peneliti wawancarai sepakat mengatakan bahwa:

Menurut Helmida, 2024 Strategi yang digunakan dalam mempengaruhi keberhasilan P5 dalam membantu hafalan bacaan shalat siswa di SDN 03 Dusun Tengah Solok Selatan disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa.

Jadi, faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menghafal bacaan sholat tidak terlepas dari beberapa faktor:

A. Faktor internal

Faktor internal adalah hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan intelektual peserta didik dan cara peserta didik memproses atau mencerna materi hafalan shalat. Faktor internal penyebab kesulitan menghafal bacaan shalat yaitu:

1) Intelegensi Berbeda-beda

Intelegensi berbeda-beda peserta didik seperti mengingat hafalan, kemampuan membaca tulisan Arab yang berbeda-beda, serta minat dan motivasi peserta didik yang kurang sehingga berdampak pada peserta didik sendiri hal ini membuat perhatian bagi kalangan generasi saat ini. Dimana pada era atau zaman sebelumnya dimana peserta didik sangat peka dan semangat mempelajari ilmu agama Islam sehingga mendapatkan penilaian positif dikalangan pendidikan sekolah maupun diluar sekolah.

Keberhasilan peserta didik mempelajari hafalan shalat ditentukan pula oleh tingkat kecerdasannya, kecerdasan termasuk salah satu penghambat dari berjalannya suatu proses pembelajaran. Hal ini diakibatkan kurangnya perhatian peserta didik dalam pembelajaran maupun peserta didik mengalami lupa akan hafalan shalat yang telah diajarkan. Selain hal tersebut pemahaman peserta didik yang kurang disebabkan pula oleh faktor intelegensi (IQ) nya yang berbeda-beda. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

Dalam situasi yang sama, peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya.

2) Minat dan Motivasi Peserta didik

Minat adalah keadaan mental atau kondisi jiwa yang menjadi motor penggerak dalam mencapai suatu tujuan tertentu sedangkan motivasi adalah motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat dan motivasi menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat dan motivasi untuk belajar, tujuan belajar tidak akan tercapai. Titik permulaan dalam menghafal yang berhasil adalah membangkitkan minat belajar anak didik karena rangsangan. Rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya peserta didik terhadap pelajaran dan membangkitkan semangat menghafal mereka. Timbulnya minat belajar disebabkan adanya ketertarikan atau sesuatu yang dipelajari memiliki makna tersendiri sehingga mendorong peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam kegiatan menghafal.

Motivasi adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik, karena itu sangatlah penting menanamkan motivasi yang kuat dalam diri peserta didik untuk terus belajar sepanjang hidupnya. Keinginan peserta didik yang tinggi namun kurang mendapati motivasi dari lingkungan dan kebingungan dalam hal apa saja yang harus diperbuat merupakan salah satu penyebab peserta didik mengalami kesulitan menghafal.

B. Faktor eksternal adalah faktor yang berhubungan dengan diluar intelektual peserta didik seperti:

1) Lingkungan

lingkungan hal ini paling berdampak pada peserta didik disebabkan lingkungan kota potensi pengaruhnya sangat tinggi dibanding dengan pedesaan dikarena kota model bermainnya sangat update dan banyak kita dapatkan anak-anak sebaya anak sekolah dasar diperkotaan sangat memperhatikan apalagi maraknya dengan hal-hal negatif seperti menghisap lem, mengemis dan lain-lain sebagainya.

2) Internet (*Gadget*)

Pengaruh dampak negatif gadget seiring meningkatnya teknologi dan informasi memudahkan dalam berkomunikasi. Internet yang tidak lagi menjadi hal yang awam dikalangan sekarang menjadikan internet sebagai kebutuhan bagi tiap-tiap orang baik dalam bekerja, komunikasi ataupun belajar. Internet tidak terlepas dari pengaruh positif dan negatif bagi penggunaanya.

Akan tetapi kebanyakan orang terutama pelajar yang menggunakan Internet (*gadget*), mereka seperti tidak bisa lepas dari pengaruh gadget tersebut. Salah satu akibatnya adalah waktu belajar mereka yang menjadi lebih sedikit dikarenakan waktu mereka terlalu banyak dihabiskan untuk bermain gadget. Hal ini mengakibatkan mereka menjadi malas untuk belajar dan mengulang pelajaran di rumah. Sehingga ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, mereka cenderung tidak mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

3) Pengaruh Keluarga

Keluarga sebagaimana kita ketahui keluarga atau orang tua sangat berpengaruh pada peran penting seorang peserta didik terutama dibidang ilmu agama Islam. Kecenderungan orangtua pelajar lebih mengharapkan anak bisa pandai belajar pada saat dikelas sekolah hal ini merupakan pendapat keliru karena peran seorang pendidik lebih waktunya dibanding orangtua terutama dibidang ilmu agama, lemahnya hafalan, lambatnya mengaji pada usia dini dan kurang pengetahuan ilmu agama orangtua sangat berpengaruh pada anak.

Dalam keberhasilan P5 dalam membantu hafalan bacaan shalat siswa di SDN 03 Dusun Tengah Solok Selatan tentu ada kendala dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala

dalam pengulangan hafalan bacaan shalat, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Dara Purnama Sari, S.Pd selaku guru PAI di SD Negeri 03 Dusun Tengah:

Menurut Dara Purnama Sari, 2024 Tentu dari kami para guru mengupayakan siswa yang belum hafal bacaan shalat diberi waktu tambahan untuk bisa menghafal hingga bacaan shalatnya lancar, seperti tambahan waktu dua atau tiga hari lagi. Namun terkadang upaya kami juga mengalami kendala dimana orang tua wali murid di rumah kadang tidak sempat mendampingi karena faktor pekerjaan dan terfokus mencari nafkah. dalam membantu siswa terus mengulang hafalan bacaan shalat selaku guru PAI, saya biasanya melakukan setoran hafalan bacaan shalat setiap masuk jam pelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Helmida, S.Pd selaku wali kelas:

Menurut Hlemida, 2024 Memang benar kami memberikan waktu tambahan kepada siswa yang belum lancar maupun belum hafal bacaan shalatnya, namun hal itu tidak menjadi kendala bagi kami karena siswa yang belum hafal bacaan shalat hanya sebagian kecil. Upaya yang biasa saya lakukan selaku wali kelas dalam membantu siswa terus mengulang hafalan bacaan shalat biasanya adalah melakukan praktek langsung di kelas.

Tentunya di SD Negeri 03 Dusun Tengah ini juga terdapat kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan pada siswa dalam menghafal bacaan shalat, menurut ibu Dara Purnama Sari, S.Pd selaku guru PAI:

Kebiasaan seperti memberi tugas bacaan ayat setiap masuk kelas, seperti satu bacaan ayat bagi siswa kelas satu. Dalam menerapkan kebiasaan ini tentu harus diiringi dengan metode apresiasinya terlebih siswa kelas 1. Metode yang saya maksud misalnya jika siswa yang sudah hafal bacaan ayat maka diberi hadiah berupa makanan ringan atau permen, gunanya adalah untuk memberi semangat siswa dalam menghafal, baik itu hafalan ayat maupun hafalan bacaan shalat.

Sedangkan menurut ibu Helmida selaku wali kelas mengatakan:

Bahwa kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan pada siswa dalam menghafal bacaan shalat adalah dengan cara anak diberi tugas atau agenda yang berisi hafalan bacaan shalat, sehingga anak lama-kelamaan jadi terbiasa dan gampang untuk menghafal. Sedangkan metode yang biasanya saya terapkan kepada siswa dalam menanamkan kebiasaan untuk menghafal bacaan shalat adalah dengan cara memberikan *feed back* atau umpan balik seperti pemberian hadiah bagi anak yang sudah hafal, sehingga teman-temannya yang belum hafal bisa segera mengikuti teman yang sudah hafal.

Dalam menanamkan kebiasaan siswa agar tertarik menghafal bacaan shalat, sedikit atau banyak tentu pasti ada kendala, maka sudah menjadi tugas guru untuk ikut serta membantu siswanya dalam melaksanakan praktek hafalan bacaan shalat serta melakukan upaya guna mengatasi kendala tersebut. Hal ini dibenarkan oleh ibu Dara Purnama Sari, S.Pd selaku guru PAI, beliau mengatakan:

Bahwa upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala dalam menanamkan kebiasaan siswa agar tertarik menghafal bacaan shalat biasanya dengan cara memberikan contoh-contoh berupa cerita tentang kegunaan shalat bagi umat islam, dan nada akibatnya bila tidak menjalankan shalat. Sebagai guru saya juga ikut serta membantu dalam melaksanakan praktek hafalan bacaan shalat, biasanya dengan cara memberikan buku-buku tentang bacaan shalat dan bagi siswa kelas rendah dengan cara memberikan buku yang mudah dibaca dan menarik bentuknya.

Cara yang dilakukan ibu Helmida, S.Pd selaku wali kelas pun juga punya cara yang unik untuk mengatasi kendala dalam menanamkan kebiasaan siswa agar tertarik menghafal bacaan shalat seperti:

Memberikan pengertian kepada siswa bahwasanya shalat adalah tiang agama, sehingga barang siapa yang tidak mendirikan shalat berarti akan meruntuhkan agama.

Dalam mendidik anak baik di rumah maupun di sekolah tentu penting bagi wali murid atau orang tua dan guru untuk berkolaborasi dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat. Hal ini juga dilakukan di SD Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan, seperti yang dikatakan oleh ibu Dara Purnama Sari, S.Pd selaku guru PAI:

Dalam hal meningkatkan hafalan bacaan shalat maupun dalam hal lain tentu kami sebagai guru juga berkolaborasi dengan orangtua di rumah. Jika diberitahukan kepada orangtua bahwa diwajibkan menghafal bacaan shalat di rumah dan ada kerja sama yang baik dengan orangtua siswa sehingga memudahkan anak untuk cepat menghafal bacaan shalat.

Ibu Helmida, S.Pd selaku wali kelas juga mengatakan bahwa: Di SD Negeri 03 Dusun Tangah ini kami juga melakukan kolaborasi dengan orangtua atau wali murid dengan cara memberitahu kepada orangtua atau wali murid hasil hafalan siswa, sebagai guru tentu saya akan sangat senang jika orangtua atau wali murid dapat berkolaborasi dengan kami para guru dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat siswa.

Dalam hal melakukan praktek hafalan shalat secara langsung terlebih bagi murid sekolah dasar tentu banyak ditemui kendala, baik itu besar maupun kecil. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Dara Purnama Sari, S.Pd selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

Tentu saja ada saja kendala yang dihadapi, karena siswa yang biasanya paham dengan tugas yang diberikan akan rajin menghafal di rumah dibandingkan dengan siswa yang tidak paham dengan tugas ataupun siswa yang malas.

Ibu Helmida, S.Pd selaku wali kelas pun juga sependapat dengan ibu Dara, bahwasanya:

Siswa yang kurang hafal terkadang malas untuk menghafal dan kita sebagai seorang guru harus senantiasa memberikan dorongan.

Jadi, kesimpulannya adalah bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan P5 dalam membantu hafalan bacaan shalat siswa di SD Negeri 03 Dusun Tangah Solok Selatan yaitu adanya kolaborasi antara orangtua atau wali murid dengan para guru, jika guru mengajara di sekolah maka pentingnya peran orangtua untuk mengulang pelajaran tersebut di rumah. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan P5 dalam membantu hafalan bacaan shalat siswa tentu tidak lepas dari kreatifitas dan ide-ide dari guru di SD Negeri 03 Dusun Tangah Solok Selatan, terkhusus guru PAI dan wali kelas dalam membantu hafalan bacaan shalat siswa.

3. Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Tentang Hafalan Bacaan Shalat Siswa di SD Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan

Kemampuan menghafal adalah kemampuan untuk dapat mengucapkan atau melafazkan secara spontan tanpa melihat sumber (bacaan yang harus dihafalkan). Hal ini menunjukkan bahwa di dalam kegiatan menghafal terdapat kegiatan berpikir secara cepat. Kegiatan berpikir seperti ini akan lebih efektif apabila dilakukan dengan cara melakukan latihan-latihan secara berkesinambungan atau dengan cara diulang-ulang.

Dengan demikian metode *drill* atau latihan ulang sangat tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan-bacaan dalam salat. Penggunaan metode *drill* atau latihan ulang dapat di atur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak. Hal ini juga menjadi upaya yang dilakukan oleh ibu Dara Purnama Sari, S.Pd selaku guru PAI agar siswa termotivasi dan menumbuhkan semangat siswa agar tertarik dan terus belajar serta menghafal bacaan shalat.

Kita sebagai guru harus sering-sering mengingatkan siswa agar tidak lupa menghafal bacaan shalatnya dan bagi yang menghafal imbalanya adalah surga. Lalu untuk menumbuhkan semangat siswa agar tertarik dan terus belajar serta menghafal bacaan shalat adalah dengan cara memberikan hadiah atau *feed back* maupun dengan cara mengadakan lomba antar teman di kelas.

Hal ini juga dilakukan oleh ibu Helmida, S.Pd selaku wali kelas:

Bahwa untuk memotivasi dan menumbuhkan semangat siswa agar tertarik dan terus belajar serta menghafal bacaan shalat adalah dengan cara selalu mengingatkan siswa agar jangan lupa hafalan shalatnya setiap jam pelajaran agama islam. Dalam hal menumbuhkan semangat siswa agar tertarik untuk belajar tentang hafalan bacaan shalat, para guru biasanya melakukan lomba bacaan shalat secara berkala.

Jadi, kesimpulannya adalah bahwa sebagai motivator, guru di SD Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan memberikan motivasi-motivasi dalam belajar serta guru memberikan hadiah kepada setiap murid yang mau menghafalkan bacaan shalat. Hal ini dilakukan agar peserta didik semangat dalam menghafal bacaan dan niat-niat shalat. Motivasi merupakan hal terpenting bagi siswa untuk menumbuhkan semangat.

4. Pemahaman Siswa Terhadap P5 Dalam Membantu Hafalan Bacaan Shalat di SD Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat bisa dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajaran, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dewasa. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik.

Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru di SD Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan sudah memberikan pengetahuan tentang bacaan shalat, niat shalat, gerakan shalat dan segala sesuatu tentang shalat. Disini guru sudah menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pengajar guru juga harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan dan mengurai materi yang diampunya. Kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar siswa bisa mengerti dengan mudah apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Pemahaman siswa terhadap P5 dalam membantu hafalan bacaan shalat di SD Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan tidak terlepas dari kerja keras para guru dalam mengajar siswa dan siswi mereka sehingga siswa dan siswi di SD Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan mendapatkan pemahaman yang bagus dalam hafalan bacaan shalat. Hal ini dibuktikan dari wawancara peneliti dengan ibu Helmida, S.Pd selaku wali kelas wali kelas di SD Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan, beliau mengatakan:

Menurut Helmida, 2024 Memang benar terkadang ada siswa yang kesulitan memahami dan menghafal bacaan shalat, dan biasanya kami para guru memberikan waktu tambahan untuk menghafal di rumah dengan dibimbing oleh orang tua atau wali murid. Namun siswa yang kesulitan dalam memahami P5 dalam membantu hafalan bacaan shalat di Sd Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan hanya sebahagian kecil.

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa studi P5 dalam membantu hafalan bacaan shalat siswa di SD Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan adalah dengan menerapkan pembelajaran PAI maupun PQ selama 4 jam dalam seminggu. Hal ini tentu dirasa sudah sangat efektif untuk membantu siswa dalam menghafal bacaan sholat. Namun jika dilakukan pengulangan hafalan di rumah akan jauh lebih efektif, maka dari itu dibutuhkan kerja sama dan kolaborasi antara orang tua atau wali murid dengan para guru. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan P5 dalam

membantu hafalan bacaan shalat siswa di SD Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan yaitu adanya kolaborasi antara orangtua atau wali murid dengan para guru, jika guru mengajara di sekolah makaan pentingnya peran orangtua untuk mengulang pelajaran tersebut di rumah.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan P5 dalam membantu hafalan bacaan shalat siswa tentu tidak lepas dari kreatifitas dan ide-ide dari guru di SD Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan, terkhusus guru PAI dan wali kelas dalam membantu hafalan bacaan shalat siswa. Agar siswa termotivasi untuk terus belajar dan menghafal bacaan shalat guru di SD Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan, terkhusus guru PAI dan wali kelas memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah lancer hafalan shalatnya dan terkadang untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menghafal bacaan shalat guru-guru di SD Negeri 03 Dusun Tengah terkhususnya guru PAI dan wali kelas yang peneliti wawancarai mengatakan sesekali para guru mengadakan lomba antar teman kelas, yang bertujuan untuk menimbulkan rasa kompetisi para siswa.

Guru juga melakukan kerjasama dengan wali murid untuk mengontrol hafalan anak-anak. Hal ini dilakukan agar hafalan peserta didik tetap terjaga dan juga adanya komunikasi yang baik antara guru dengan wali murid. Guru sebagai pembimbing berarti guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah. Guru menyampaikan materi yang diampunya dengan memberikan pengetahuan dan menyampaikan materi untuk memecahkan masalah dan membimbing siswa dalam bertindak dan bertingkaahlaku. Guru juga dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Sebagai evaluator, guru juga harus terus memperhatikan siswa hingga hasil yang diharapkan sesuai dan tercapai.

Kerja keras para guru dengan dan dibantu dengan kolaborasi orangtua dan wali murid membuahkan hasil yang memuaskan sehingga pemahaman siswa terhadap P5 dalam membantu hafalan bacaan shalat di SD Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan sangat bagus, karena hanya sebahagian kecil dari siswa yang tidak memahami maupun tidak lancer dalam hafalan bacaan shalat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa studi P5 dalam membantu hafalan bacaan shalat siswa di SD Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan adalah:

1. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan P5 dalam membantu hafalan bacaan shalat siswa di SD Negeri 03 Dusun Tengah Solok Selatan selain dengan diterapkannya pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) maupun PQ (Pendidikan Qur'an) di SD Negeri 03 Dusun Tengah selama 4 jam dalam seminggu, tentu juga tidak terlepas dari kerja keras dan juga ide-ide kreatifitas para guru dalam mengajar dan memberikan dukungan serta apresiasi agar siswa dan siswi mereka dapat termotivasi dan bisa menumbuhkan semangat siswa-siswi untuk lebih giat lagi dalam menghafal bacaan shalat.
2. Adanya kolaborasi antara orangtua atau wali murid dengan para guru di SD Negeri 03 Dusun Tengah dalam mendidik anak, jika guru mengajara di sekolah maka pentingnya peran orangtua untuk mengulang pelajaran tersebut di rumah. Namun hal ini terkadang menimbulkan kendala bagi keberhasilan siswa dalam menghafal, karena sering kali orang tua atau wali murid sibuk dengan urusan dalam mencari nafkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dara Purnama Sari, *Wawancara Pribadi*, SDN 03 Dusun Tengah Solok Selatan: 11 Oktober 2024
- Gusnandy, D Deswalantri, J, A. (2023) *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh*. Jurnal Inspirasi Pendidikan 1 (2)
- Helmida, *Wawancara Pribadi*, SDN 03 Dusun Tengah Solok Selatan: 12 Oktober 2024
- Irawati, Fini, dkk, Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa, *Jurnal Edumaspul*, vol. 6, no. 1, (2022-2025).
- Ismawati, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV Di Uptd Sd Negeri 9 Parepare*, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, Skripsi 2023).
- Kemendikbud, Riset dan Teknologi. Modul Ajar PAI Kelas 4 SD Kurikulum Merdeka: Shalat. Retrieved from antapedia.com. 2022,
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasih, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, *Research & Learning in Elementary Education*, Volume 6 Nomor 3 (2022)

Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar-Dewi Rahmadayanti,

Agung Hartoyo DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>

Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016),

Satiman, Peningkatan Kemampuan Menghafal Bacaan-Bacaan Salat Menggunakan Metode Drill di SD Negeri Tancep 1 Ngawen, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol. 5, no. 2 (2020),

Syawaluddin. (2012). *Problematika Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang Ditinjau Dari Keilmuan Bimbingan Dan Konseling Skripsi Tidak Diterbitkan*